

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI MENCETAK
MENGUNAKAN MEDIA PELEPAH UNTUK ANAK KELOMPOK B
TK PKK 115 MANGIRAN BANTUL DIY**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Istiriyani
NIM 11111247017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2015**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK-BENTUK GEOMETRI DATAR MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL *GOTRI LEGENDRI* PADA ANAK KELAS B TK SUNAN KALIJOGO KECAMATAN CANGKRINGAN KABUPATEN SLEMAN” yang telah disusun oleh Marlia Andriyani, NIM 11111247004 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I

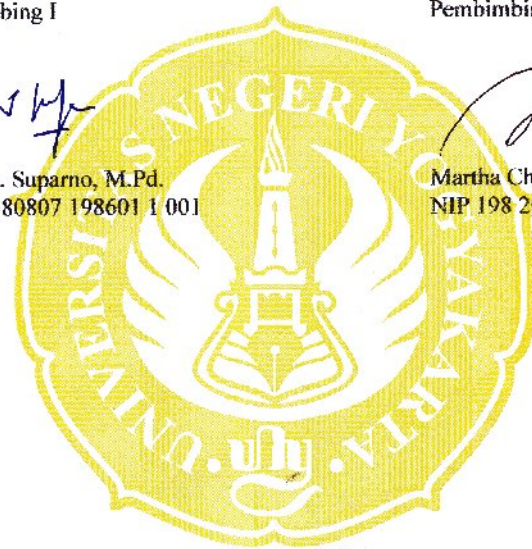
Yogyakarta, Oktober 2015
Pembimbing II



Prof. Dr. Suparno, M.Pd.
NIP 19580807 198601 1 001



Martha Christianti, M.Pd.
NIP 198 20523 200604 2 001



IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP PENILAIAN DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN DI TK NEGERI 2 YOGYAKARTA

THE IMPLEMENTATION OF THE PRINCIPLES ASSESSMENT IN EVALUATION OF LEARNING AT STATE KINDERGARTEN 2 YOGYAKARTA

Oleh: Rini Agustiningasih, PAUD/PGPAUD
riniagustinningsih@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Data-data hasil penelitian diuji kembali keabsahannya dengan menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TK Negeri 2 Yogyakarta sudah mengimplementasikan prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran dengan baik. Prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta sudah diimplementasikan guru dengan baik. Faktor pendukung meliputi guru yang berkompeten, TK Negeri 2 Yogyakarta menjadi TK percontohan, dan kepala sekolah sebagai tim penyusun kurikulum. Faktor penghambat meliputi banyaknya alat penilaian dan tugas tambahan guru sebagai penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler.

Kata kunci: *prinsip-prinsip penilaian, evaluasi pembelajaran*

Abstract

This research aimed to describe the implementation of the principles assessment in evaluation of learning at State Kindergarten 2 Yogyakarta. The research using a qualitative approach with descriptive research. Data were obtained through interviews, observation and documentation and were analyzed using the interactive model. The validity of research results data were re-tested using an extension participation, persistence observation and triangulation. The results showed that the teachers in State Kindergarten 2 Yogyakarta has already been implemented the principles of the the evaluation learning with good. The supporting factor include competent teachers, become a kindergarten pilot and the school principal as a team comprising the curriculum. The inhibiting factors include assessment tool too much and additional tasks teachers was responsible for extracurricular activities.

Keywords: principles assesment, evaluation of learning

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu jenjang pendidikan formal untuk anak usia dini. Hal ini tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 Ayat 3. Proses pendidikan tidak bisa lepas dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bagi anak usia dini sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sofia Hartati (2005: 28) menyatakan bahwa pembelajaran pada anak usia dini merupakan

proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan di mana anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar. Pembelajaran anak usia dini harus memberi kesempatan kepada anak untuk membangun sendiri pengetahuannya

melalui interaksi dengan lingkungannya. Terdapat beberapa hal penting yang harus dilakukan oleh guru TK sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru harus menyusun perencanaan pembelajaran yang ditulis dalam RKH (Rencana Kegiatan Harian). Di dalam RKH terdapat tujuan pembelajaran baik dari segi kognitif, afektif, psikomotor serta tujuan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak usia dini yang sesuai dengan TPP (Tingkat Pencapaian Perkembangan) dan Indikator dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009. Guru juga harus memilih metode dan strategi apa yang akan digunakan pada hari itu, kemudian guru membuat media pembelajaran, dan yang terakhir adalah guru harus membuat penilaian untuk mengevaluasi pembelajaran pada hari itu.

Terdapat beberapa hal penting yang harus dilakukan oleh guru TK sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru harus menyusun perencanaan pembelajaran yang ditulis dalam RKH (Rencana Kegiatan Harian). Di dalam RKH terdapat tujuan pembelajaran baik dari segi kognitif, afektif, psikomotor serta tujuan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak usia dini yang sesuai dengan TPP (Tingkat Pencapaian Perkembangan) dan Indikator dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009. Guru juga harus memilih metode dan strategi apa yang akan digunakan pada hari itu, kemudian guru membuat media pembelajaran, dan yang terakhir adalah guru harus membuat penilaian untuk mengevaluasi pembelajaran pada hari itu.

Proses pembelajaran di TK tidak lepas dari kegiatan penilaian, karena penilaian merupakan unsur penting dalam pembelajaran, kegiatan penilaian di TK dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian berfungsi untuk menggambarkan dan memberikan informasi tentang siswa di setiap kegiatan. Penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil belajar. Penilaian untuk anak usia dini dalam pendidikan formal TK bertujuan untuk

mendeskripsikan ketercapaian perkembangan anak, dengan melihat dari aspek perkembangan yang telah dicapai dan belum dicapai oleh masing-masing anak. Menurut NAEYC/NAECS, SDE, Grace & Shore, dan Kumano (Slamet Suyanto, 2005: 195) menyatakan bahwa proses evaluasi untuk taman kanak-kanak seperti ujian tidak pas, tes tertulis seperti itu sebaiknya dihindari. Pertimbangannya ialah bahwa anak taman kanak-kanak belum bisa membaca dan menulis. Selain itu bentuk tes membuat anak stres.

Penilaian yang dilakukan guru pada siswa TK sangat berbeda dengan penilaian yang dilakukan guru oleh siswa di jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu SD sampai SMP. Penilaian yang dilakukan guru di TK tidak dilakukan dengan ujian ataupun tes. Tidak dilakukannya penilaian dengan ujian atau tes pada siswa TK, karena penilaian berlangsung dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, bahkan pada saat istirahat. Guru mencatat semua tingkah laku yang muncul pada siswa, baik yang sesuai dengan tujuan kegiatan pada RKH hari itu, atau pun perkembangan-perkembangan lain yang muncul ketika proses pembelajaran berlangsung.

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pengajaran. Kegiatan evaluasi merupakan salah satu dari empat tugas pokok seorang guru. Keempat tugas pokok tersebut adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi keberhasilan pengajaran, serta memberikan bimbingan. Evaluasi berfungsi sebagai pemantau kinerja komponen-komponen tersebut dalam mencapai tujuan akhir proses belajar-mengajar. Informasi yang diberikan oleh hasil analisis terhadap hasil evaluasi pembelajaran sangat diperlukan bagi pembuatan kebijakan-kebijakan yang harus dilakukan seorang guru bagi peningkatan mutu kegiatan belajar-mengajar di kelasnya (Cece Rakhmat & Didi Suherdi, 1999: 6-7).

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di PAUD dilakukan dengan cara penilaian. Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin (2011: 51) berpendapat bahwa penilaian dalam konteks pembelajaran PAUD adalah prosedur sistematis

yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja dan atau kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu.

Penilaian untuk peserta didik TK berbeda dengan penilaian untuk peserta didik di jenjang formal seperti di SD, SMP, dan SMA. Penilaian di TK tidak dilakukan dengan ujian. Karena proses penilaian untuk peserta didik TK tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, pada akhir semester, ataupun saat menentukan lulus tidaknya peserta didik. Proses penilaian untuk peserta didik TK juga dilakukan ketika proses pembelajaran. Pendidik harus mencatat semua tingkah laku yang dilakukan anak, baik yang sesuai dengan tujuan kegiatan pada RKH hari itu, atau pun perkembangan-perkembangan lain yang muncul ketika proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian yang banyak dilakukan di sebagian besar TK dan yang telah peneliti observasi kurang sesuai apabila diterapkan untuk menilai perkembangan anak usia dini. Penilaian yang menggunakan peringkat bintang kemudian disamaratakan seperti yang telah peneliti paparkan sebelumnya, belum menerapkan asesmen otentik. Asesmen otentik dilakukan dengan menuliskan perkembangan anak secara nyata dan apa adanya, sehingga akan menggambarkan kemampuan anak yang sesungguhnya. Hasil observasi yang dilakukan guru baik dalam kegiatan pembelajaran, maupun melihat dari hasil karya anak kemudian dianalisis. Dari hasil analisis tersebut guru dapat mengkomunikasikan dengan orangtua agar orangtua mengetahui perkembangan anak selama di sekolah. Orangtua bisa sejak dini menemukenali apabila anaknya mengalami hambatan dalam suatu perkembangan, dan dapat menemukan potensi anak. Selain itu, akan terjalin komunikasi yang baik antara sekolah melalui guru dengan orangtua.

Penilaian yang dilakukan guru di TK Negeri 2 Yogyakarta tampak berbeda dengan guru sekolah TK pada umumnya. Guru di TK Negeri 2 Yogyakarta peneliti amati sudah menerapkan prinsip-prinsip penilaian anak usia dini dalam

evaluasi pembelajaran. Adanya beberapa perbedaan mengenai penerapan prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran, dan beberapa kelebihan guru dalam menilai anak di TK Negeri 2 Yogyakarta yang tidak peneliti temui di beberapa TK yang pernah peneliti observasi. Fenomena penerapan prinsip-prinsip penilaian anak usia dini oleh guru dalam evaluasi pembelajaran yang berbeda membuat peneliti tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih mendalam mengenai implementasi prinsip-prinsip penilaian anak usia dini dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta, sehingga diharapkan akan bermanfaat bagi guru-guru TK lainnya dalam menilai perkembangan anak usia dini yang sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian anak usia dini dalam evaluasi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif didasarkan atas pertimbangan bahwa dalam implementasi prinsip-prinsip penilaian di TK Negeri 2 Yogyakarta melibatkan berbagai aspek yang harus digali lebih mendalam dan komprehensif. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi prinsip-prinsip penilaian di TK Negeri 2 Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Juni tahun 2015 di TK Negeri 2 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kapas No. 2, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta. Pemilihan sekolah sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain TK Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu TK Negeri yang ada di Kota Yogyakarta dan menerapkan prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran. Peneliti memfokuskan diri pada implementasi prinsip-prinsip penilaian yang dilakukan oleh guru di TK Negeri 2 Yogyakarta

Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada kegiatan penelitian deskriptif di TK Negeri 2 Yogyakarta meliputi kepala sekolah dan guru kelas TK Negeri 2 Yogyakarta yang berjumlah sembilan orang.

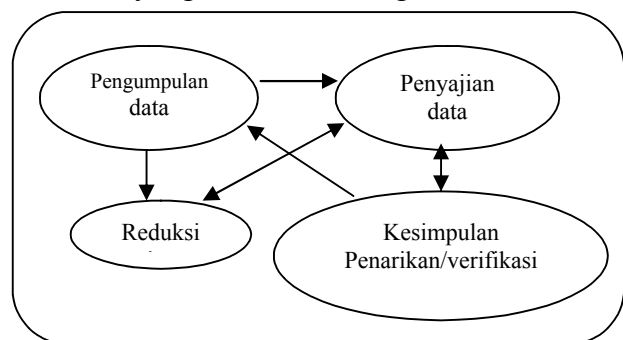
Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Sugiyono (2013: 222) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi dan tabel dokumentasi yang sewaktu-waktu dapat berubah di lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

Sumber: Miles dan Huberman (2009: 20)

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

4. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yaitu mengenai implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran, faktor penghambat dan faktor pendukung dalam implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta.

1. Implementasi Prinsip-prinsip Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran sudah dilakukan oleh guru TK Negeri 2 Yogyakarta dengan baik. Implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran dilakukan mulai dari perencanaan penilaian dalam pembuatan RKH, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan pelaporan hasil belajar siswa. Kegiatan evaluasi merupakan salah satu dari empat tugas pokok seorang guru. Keempat tugas pokok tersebut adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi keberhasilan pengajaran, serta memberikan bimbingan (Cece Rakhmat & Didi Suherdi, 1999: 6).

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di PAUD dilakukan dengan cara penilaian. Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin (2011: 51) berpendapat bahwa penilaian dalam konteks pembelajaran PAUD adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja dan atau kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta, proses implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara merencanakan penilaian yang terintegrasi dengan RKH, melaksanakan penilaian bersamaan dengan pembelajaran, dan pelaporan hasil belajar siswa. Kegiatan perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pelaporan hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru di TK Negeri 2 Yogyakarta sudah menerapkan prinsip-prinsip penilaian.

Secara khusus, masing-masing prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru TK Negeri 2 Yogyakarta sebagai berikut:

a. Prinsip Menyeluruh

Prinsip menyeluruh dilakukan oleh guru pada saat menilai perkembangan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, bahkan pada saat istirahat pun guru dapat mengamati bagaimana perkembangan siswa ketika bermain bebas diluar kegiatan pembelajaran. Bermain bebas atau alamiah merupakan karakteristik anak usia dini. Karena penilaian yang dilakukan secara alamiah tanpa adanya beban merupakan penilaian yang baik karena menggambarkan keadaan siswa yang sebenarnya. Penilaian yang dilakukan guru meliputi semua aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, dan sosial emosional. Implementasi prinsip menyeluruh di dalam kegiatan penilaian dilakukan guru dengan menggunakan lima alat penilaian yang disesuaikan dengan masing-masing kegiatan. Lima alat penilaian yang digunakan guru ini dapat menggambarkan semua perkembangan anak. Sehingga semua pertumbuhan dan perkembangan siswa dapat terpantau oleh guru.

Hal ini sesuai dengan prinsip penilaian yang diungkapkan oleh (Anita Yus, 2011: 56) bahwa penilaian secara menyeluruh maksudnya adalah penilaian dilakukan baik terhadap proses maupun hasil kegiatan anak. Penilaian terhadap proses adalah penilaian pada saat kegiatan pelaksanaan program tersebut sedang berlangsung hal ini juga sesuai dalam Pedoman Penilaian Taman Kanak-kanak Tahun 2006 prinsip menyeluruh berarti penilaian mencakup semua aspek perkembangan anak baik moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, kemandirian, kognitif, fisik motorik, seni dan bahasa.

b. Prinsip Berkesinambungan

Prinsip berkesinambungan dilakukan oleh guru pada saat guru merencanakan penilaian. Perencanaan implementasi prinsip-prinsip dalam evaluasi pembelajaran dimulai dari menetapkan indikator yang akan dicapai oleh siswa dengan

melihat Permendiknas No. 58 Tahun 2009, menentukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan indikator, menetapkan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, menentukan alat atau sumber belajar yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan yang terakhir adalah menentukan alat penilaian yang akan digunakan oleh guru untuk menilai siswa yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Indikator, kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, alat atau sumber belajar, dan alat penilaian ini dijabarkan di dalam RKH. Guru tidak secara khusus melaksanakan penilaian, tetapi ketika pembelajaran dan kegiatan bermain berlangsung, guru dapat sekaligus melaksanakan penilaian. Hal ini sesuai dengan Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin (2012: 83), dalam pelaksanaan penilaian sehari-hari guru menilai kemampuan (indikator) yang hendak dicapai seperti yang diprogramkan dalam RKH.

Prinsip berkesinambungan juga dilakukan oleh guru dalam menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Guru mencatat semua pertumbuhan dan perkembangan siswa dari harian, mingguan, bulanan, sehingga pada akhir semester masing-masing siswa memiliki rangkuman catatan pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Anita Yus (2011: 56) bahwa penilaian dilakukan secara berencana, bertahap, dan terus menerus. Hal tersebut dilakukan agar informasi yang diperoleh betul-betul berasal dari gambaran perkembangan hasil belajar anak sebagai hasil didik dari kegiatan pelaksanaan program.

c. Prinsip Berorientasi pada Proses dan Tujuan

Penilaian pada pendidikan anak TK dilaksanakan dengan berorientasi pada tujuan dan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Penetapan kegiatan disesuaikan dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak. Masing-masing tujuan dirumuskan indikatornya sehingga lebih memudahkan dalam memberi nilai. Dengan demikian guru harus benar-benar menguasai irama dan tugas-tugas perkembangan anak usia

TK baik secara kelompok (seusianya) maupun individual (Anita Yus, 2011: 57).

Prinsip berorientasi pada proses dan tujuan dilakukan oleh guru pada saat menilai pertumbuhan dan perkembangan siswa ketika proses pembelajaran dengan cara mengamati dan mencatat masing-masing pertumbuhan dan perkembangan siswa. Dari catatan setiap hari yang dimiliki guru inilah guru dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan masing-masing siswa dengan baik. Kegiatan penilaian yang dilakukan guru sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Semua penilaian yang dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran. Caranya adalah dengan menentukan indikator pembelajaran dahulu kemudian membuat kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan indikator, dari kegiatan pembelajaran akan muncul tujuan pembelajaran. berdasarkan kegiatan serta tujuan pembelajaran inilah guru dapat menentukan alat penilaian yang akan digunakan untuk menilai siswa.

d. Prinsip Objektif

Penilaian objektif adalah penilaian yang dapat memberikan informasi yang sebenarnya atau mendekati sebenarnya tentang objek kemampuan atau perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak. Guru harus melihat anak sebagai individu yang unik, yang berbeda antara satu dengan yang lain (Anita Yus, 2011: 57). Prinsip obyektif dilakukan oleh guru pada saat guru mencatat semua pertumbuhan dan perkembangan siswa dengan apa adanya dengan tidak membeda-bedakan siswa, karena pada dasarnya masing-masing siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Pada dasarnya setiap guru sudah memahami masing-masing karakteristik siswa. Prinsip obyektif juga ditunjukkan guru ketika menilai perkembangan masing-masing siswa dengan cara mengamati dan mencatat aktivitas siswa setiap harinya yang dituliskan di catatan harian siswa.

e. Prinsip Mendidik

Hasil penilaian harus dapat membina dan mendorong timbulnya keinginan anak untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu, hasil

penilaian harus dirasakan sebagai suatu penghargaan bagi yang berhasil dan sebaliknya merupakan peringatan bagi yang belum berhasil (Anita Yus, 2011: 57). Artinya proses dan hasil penilaian perkembangan harus mampu memberikan sumbangan positif pada peningkatan pencapaian perkembangan peserta didik. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Mubiar Agustin & Uyu Wahyudin (2011: 55) proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan, dan membina peserta didik untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (dapat memberikan umpan balik dan motivasi).

Prinsip mendidik dilakukan oleh guru pada saat guru memberikan pengayaan, perbaikan, dan penghargaan kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pengayaan dilakukan guru dengan memberikan tugas tambahan kepada siswa yang sudah menyelesaikan semua kegiatan. Kegiatan perbaikan dilakukan guru dengan cara mencontohkan, memberitahu, dan distimulasi secara berulang-ulang sampai siswa betul-betul bisa mengerjakan sendiri tanpa bantuan guru maupun teman kepada siswa yang belum bisa dalam suatu kegiatan. Kegiatan penghargaan dilakukan guru kepada siswa baik secara verbal dan nonverbal. Kegiatan penghargaan juga bisa dilakukan oleh satu siswa kepada siswa lainnya ataupun sebaliknya. Siswa yang perlu diberi perbaikan dicatat oleh guru dalam buku bimbingan.

f. Prinsip Kesesuaian

Prinsip kesesuaian artinya penilaian menunjukkan kesesuaian antara hasil atau nilai yang diperoleh anak dengan apa yang dilakukan atau yang diajarkan guru. Artinya, nilai yang menggambarkan kemajuan pertumbuhan dan perkembangan anak itu memang benar-benar diperoleh dari kegiatan pelaksanaan program yang dilakukan guru di sekolah (Anita Yus, 2011: 59). Prinsip kesesuaian dilakukan oleh guru ketika guru dapat menunjukkan bukti catatan penilaian siswa berupa observasi, unjuk kerja, percakapan atau tanya jawab, penugasan, dan hasil karya siswa yang terdokumentasikan dengan

baik oleh guru. Semua penilaian yang dilakukan sudah sesuai antara nilai dan apa yang dilakukan siswa dapat dilihat dalam rangkuman penilaian yang menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang dimiliki oleh masing-masing anak.

g. Prinsip Kebermaknaan

Prinsip kebermaknaan artinya guru juga mampu mendeskripsi pertumbuhan dan perkembangan anak secara spesifik, jelas, dan konkret dari setiap pertumbuhan dan perkembangan yang telah dimiliki masing-masing anak. Hasil penilaian harus memiliki makna bagi orangtua, anak didik, dan pihak lain yang berkepentingan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal tersebut akan terpenuhi jika guru dapat memberikan nilai yang benar menggambarkan ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kurun waktu tertentu (Anita Yus, 2011: 59).

Prinsip kebermaknaan dilakukan oleh guru bermanfaat bagi orangtua. Hal ini ditunjukkan ketika penerimaan rapor. Orangtua bisa mengetahui makna dari deskripsi rapor putra-putrinya karena saat penerimaan rapor guru menjelaskan tentang perkembangan siswa dan orangtua bisa bertanya jika ada yang kurang jelas. Sehingga terjadi diskusi antara orangtua dan guru. Prinsip kebermaknaan dilakukan oleh guru bermanfaat bagi siswa. Hal ini ditunjukkan ketika guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan masing-masing siswa dengan melihat hasil penilaian dan catatan perkembangan siswa. Prinsip kebermaknaan dilakukan oleh guru bermanfaat bagi guru sendiri. Dengan adanya penilaian guru dapat memperbaiki kualitas pengajarnya, guru dapat memperbaiki cara mengajar, metode yang digunakan, alat penilaian yang digunakan sudah sesuai atau belum, dan guru bisa membuat kegiatan yang lebih menyenangkan bagi siswa.

Kemampuan guru untuk melakukan penilaian belajar siswa melekat pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru melakukan kegiatan penilaian proses dari belajar siswa serta memanfaatkan hasil penilaian dan

evaluasi belajar siswa untuk kepentingan pembelajaran siswa (Herman Yosep Sunu Endrayanto & Yustiana Wahyu Harumurti, 2014: 16). Kompetensi pedagogik sudah ditunjukkan oleh guru-guru di TK Negeri 2 Yogyakarta dalam melakukan kegiatan penilaian. Kegiatan penilaian yang dilakukan guru bermanfaat untuk memperbaiki pembelajaran, dan yang paling penting adalah untuk kepentingan siswa. Hal ini ditunjukkan guru pada saat memberikan pengayaan dan perbaikan pada siswa. Selain itu, guru-guru TK Negeri 2 Yogyakarta memfasilitasi siswa yang ingin menunjukkan minat dan bakatnya dengan cara siswa dibebaskan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Pelaksanaan dan berbagai alat penilaian perkembangan anak usia dini menurut Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin (2012: 59-60) adalah yaitu, pengamatan (Observasi), wawancara (Percakapan), catatan anekdot, unjuk kerja (*Performance*), dan portofolio.

a. Pengamatan (observasi)

Pengamatan (observasi) dilakukan oleh guru-guru di TK Negeri 2 Yogyakarta dilakukan setiap saat ketika proses pembelajaran, bahkan pada saat istirahat baik di dalam maupun di luar kelas. Pengamatan (observasi) merupakan salah satu dari lima alat penilaian yang paling mudah dilakukan oleh guru. Kegiatan pembelajaran apapun dapat dinilai berdasarkan pengamatan guru. Pengamatan adalah kegiatan yang mudah dilakukan oleh guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan siswa. Dari pengamatan inilah guru dapat mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi pada anak dalam satu waktu tertentu. Kemudian guru mencatat semua informasi atau data yang ditunjukkan dengan berbagai perilaku atau perubahan yang ditunjukkan oleh siswa di catatan penilaian harian.

b. Wawancara (Percakapan)

Wawancara (percakapan) yang dilakukan oleh guru di TK Negeri 2 Yogyakarta bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan permasalahan siswa dengan cara melakukan percakapan langsung, baik dengan anak maupun

orangtua. Dari wawancara ini, guru dapat menggali lebih jauh kondisi objektif siswa. Wawancara berlangsung ketika proses pembelajaran di berbagai kegiatan pembelajaran.

c. Catatan anekdot

Catatan anekdot berupa pengamatan (observasi) oleh guru kemudian guru mencatat berbagai peristiwa yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Peristiwa atau kegiatan yang dicatat oleh guru-guru TK Negeri 2 Yogyakarta adalah peristiwa/kegiatan yang benar-benar bermakna atau peristiwa yang belum pernah atau tidak biasa dilakukan oleh siswa. Catatan anekdot ini dapat menjadi acuan guru dalam menilai perkembangan siswa.

d. Unjuk kerja (*Performance*)

Unjuk kerja biasanya untuk mengamati kegiatan yang menuntut anak untuk melakukan perbuatan/kegiatan tertentu. Guru-guru TK Negeri 2 Yogyakarta membuat banyak variasi kegiatan pembelajaran yang membuat siswa aktif, kegiatan-kegiatan pembelajaran yang aktif misalnya menyanyi, menari, melompat, dll. Dengan guru mengamati *performance* siswa maka guru akan mengetahui sejauhmana siswa dapat melakukan kegiatan tertentu. Dalam kegiatan yang membutuhkan unjuk kerja guru dapat langsung memberikan umpan balik kepada siswa.

e. Portofolio

Guru-guru di TK Negeri 2 Yogyakarta menyimpan semua hasil karya siswa dan catatan pertumbuhan dan perkembangan masing-masing siswa. Kumpulan hasil karya di berbagai kegiatan siswa guru analisis, dari analisis tersebut guru dapat menggambarkan semua proses pertumbuhan dan perkembangan siswa selama di sekolah. Pada saat kelulusan, portofolio ini diberikan kepada orangtua masing-masing siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Prinsip-prinsip Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran

Pada pelaksanaan implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Anita Yus (2011:

61) dalam penilaian dipengaruhi beberapa beberapa faktor, antara lain guru dan alat penilaian. Guru sebagai penilai dituntut untuk memiliki kemampuan (kompetensi) melaksanakan penilaian. Guru harus memahami konsep penilaian, mengenal alat-alat penilaian yang dapat digunakan dalam berbagai bentuk, media, dan langkah-langkah pelaksanaan program TK, terampil menggunakan alat penilaian, dan dapat menginterpretasikan hasil penilaian. alat penilaian. Banyak alat penilaian yang dapat digunakan untuk memperoleh data penilaian. Tetapi tidak semua alat penilaian tepat untuk mengungkap semua dimensi pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan diungkap. Atau ada beberapa alat penilaian dapat mengungkapkan berbagai kemampuan tetapi tentunya ada alat yang paling jelas dan rinci mengungkap dimensi pertumbuhan dan perkembangan tertentu.

Faktor pendukung meliputi: pertama, guru di TK Negeri 2 Yogyakarta sudah semua lulusan S1 pendidikan, baik dari pendidikan umum maupun PAUD. Bahkan ada dua guru yang lulusan S2. Guru lulusan S1 pendidikan umum berjumlah empat orang, dan guru lulusan S1 PAUD juga berjumlah empat orang. Sehingga guru-guru di TK Negeri 2 Yogyakarta memiliki kemampuan atau kompetensi yang mumpuni dalam melaksanakan penilaian dan memilih alat penilaian yang sesuai dengan kegiatan sehingga guru dapat mengetahui sejauhmana pertumbuhan dan perkembangan masing-masing siswa.

Kedua, TK Negeri 2 Yogyakarta merupakan TK percontohan bagi TK lainnya. Karena TK Negeri 2 Yogyakarta salah satu TK yang berstatus negeri yang ada di Kota Yogyakarta yang semua peraturan yang ada di sekolah menganut pada dinas, termasuk juga dalam penilaian, dan ketiga kepala sekolah TK Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu tim penyusun kurikulum di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Sehingga mudah untuk mengawasi penilaian yang dilakukan oleh guru serta bisa memberikan masukan-masukan yang dapat memperbaiki kualitas guru sendiri. Hal ini juga membuat guru tidak menunda-nunda untuk

menyelesaikan administrasi kelas termasuk penilaian siswa.

Faktor yang menghambat implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta yaitu: 1) guru memiliki tugas tambahan sebagai penanggungjawab ekstrakurikuler. Tugas tambahan guru sebagai penanggungjawab ekstrakurikuler dianggap cukup menyita banyak waktu untuk menyelesaikan penilaian. Ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler guru penanggungjawab ekstrakurikuler akan mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk kegiatan latihan. Dimana waktu yang sebenarnya bisa untuk menyelesaikan penilaian akan banyak terbuang. Sehingga penilaian yang seharusnya selesai menjadi tidak selesai tepat waktu. solusi 2) banyaknya format alat penilaian yang harus dikerjakan oleh guru. Format penilaian yang digunakan sekarang tidak semudah dan sepraktis dulu. Kelima alat penilaian yaitu, observasi, percakapan, penugasan, hasil karya, dan unjuk kerja. Kelima alat penilaian harus digunakan dalam setiap kegiatan di setiap harinya.

Solusi mengatasi faktor yang menghambat dalam hal implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta meliputi: 1) bekerjasama dengan orangtua saat kegiatan ekstrakurikuler, dan 2) memaksimalkan waktu di sekolah untuk menyelesaikan penilaian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Implementasi Prinsip-prinsip Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran

Implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di TK Negeri 2 Yogyakarta secara umum dapat disimpulkan bahwa guru-guru di TK Negeri 2 Yogyakarta sudah mengimplementasikan prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran dengan baik. Kompetensi pedagogik sudah ditunjukkan oleh guru-guru di TK Negeri 2 Yogyakarta dalam melakukan kegiatan penilaian.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Prinsip-prinsip Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran

Terdapat 3 faktor pendukung implementasi prinsip-prinsip penilaian di TK Negeri 2 Yogyakarta, yaitu (1) guru yang berkompeten, (2) TK Negeri 2 Yogyakarta menjadi TK percontohan, dan (3) kepala sekolah sebagai tim penyusun kurikulum. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu (1) banyaknya format alat penilaian yang harus dikerjakan oleh guru, dan (2) guru memiliki tugas tambahan sebagai penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka dapat diusulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Memberikan contoh dengan memberikan pelatihan dalam melakukan penilaian kepada guru TK lainnya.
2. Meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan penilaian dengan mengikuti berbagai pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yus. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Cece Rakhmat & Dedi Suherdi. (1999). *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Herman Yosep Sunu Endrayanto & Yustiana Wahyu Harumurti (2014). *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Miles, M. B & Huberman, A. M. (2009). *Analisis Data Kualitatif* (Alih Bahasa: Tjejep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI-Press.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uyu Wahyudin & Mubiar Agustin. (2012). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan untuk Guru, Tutor, Fasilitator, dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.